

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Singkat Universitas Nurul Jadid

a. Sejarah Universitas Nurul Jadid

Perguruan tinggi Universitas Nurul Jadid terletak di wilayah Kecamatan Paiton, Probolinggo, berdiri pada tanggal 29 Oktober 2017 yang diresmikan langsung oleh Menristekdikti, Prof. H. Mohamad Nasir, Ph.D., Universitas Nurul Jadid memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi berkeadaban (*civilized university*) dengan basis tata kelola unggul (*good university governance*) dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berlandaskan pada Trilogi dan Pancakesadaran Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, serta berjiwa kewirausahaan dan berwawasan keindonesiaan. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah untuk ikut bersaing dengan persaingan global sehingga lulusan yang dihasilkan dapat terjun dalam dunia internasional dengan tidak meninggalkan kesantriannya.⁵⁰

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo telah memiliki kekayaan di empat perguruan tinggi, yaitu Fakultas Agama Islam (FAI), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Kesehatan (FKES), Fakultas Sosial dan Humaniora (FSHUM) Setiap perguruan tinggi tersebut telah berhasil membuktikan kemampuannya dalam mengelola

⁵⁰ Dokumentasi arsip sejarah Universitas Nurul Jadid, pada tanggal 4 Januari 2023

beberapa program studi secara profesional, tanpa memberikan beban tambahan secara finansial kepada pemerintah. Mereka juga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya saing di tingkat global.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023 antara peneliti bersama Bapak Fathul Munir selaku Kepala Bagian TU Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai salah satu tenaga pengajar di kampus ini menyatakan bahwa salah satu faktor yang melatar belakangi digunakannya Aplikasi Telegram sebagai media interaksi akademis adalah Kegagalan dalam menyampaikan informasi oleh staf akademik kepada mahasiswa, seperti yang terlihat dari minimnya akses dan pengetahuan mahasiswa terhadap papan informasi yang disediakan untuk memberikan informasi, mengakibatkan banyak mahasiswa yang tertinggal dan tidak mengetahui informasi tersebut. Dampaknya adalah meningkatnya waktu yang diperlukan, misalnya dalam melaksanakan seminar atau kegiatan akademik, dengan sedikitnya peserta yang hadir. Padahal, seminar semacam itu merupakan kegiatan yang wajib diikuti, seperti seminar uji kompetensi bagi mahasiswa kelas akhir.⁵¹

b. Kalender Kerja

1) Harian

a) Masa Perkuliahan

⁵¹ Wawancara bersama Bapak Fathul Munir, selaku Kepala Bagian TU Fakultas Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2023 Pukul 10.30

- 2) Bulanan
 - a) UTS Semester Genap/Ganjil
 - b) UAS Semester Genap/Ganjil
- 3) Tahunan
 - a) Pemrograman Semester Genap/Ganjil
 - b) Libur Hari Lahir Ponpes Nurul Jadid
 - c) Libur Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri
 - d) Orientasi Pengenalan Kampus dan Pesantren
 - e) Wisuda Tahun Akademik

c. Macam-Macam Informasi

Pemberitahuan suatu informasi oleh akademik terbagi menjadi tiga, antaranya yaitu, Informasi Akademik, Non Akademik, dan Umum, yang mana pada setiap informasi terdapat beberapa informasi yang memiliki focus yang berbeda.

Adapun macam-macam informasi yang terdapat pada fakultas agama islam sebagai berikut:⁵²

Tabel 4.1 Daftar Jenis Informasi

No.	Jenis Informasi	Keterangan
1.	Akademik	a. Jadwal mata kuliah b. Deskripsi mata kuliah c. Persyaratan kelulusan

⁵² Dokumentasi arsip macam informasi fakultas, pada tanggal 4 Januari 2023

		<ul style="list-style-type: none"> d. Kebijakan akademik e. Informasi beasiswa f. Program studi
2.	Non - Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekstrakurikuler b. Organisasi mahasiswa c. Perpustakaan kampus d. Informasi beasiswa e. Keuangan f. Layanan kampus
3.	Umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi Kesehatan dan Kesejahteraan b. Informasi Akomodasi c. Transportasi kampus d. Keamanan Kampus:

d. Target Capaian Informasi

Berikut ini beberapa target capain dalam penyebaran suatu informasi akademik di Fakultas Agama Islam:

1. Keterpenuhan: Informasi yang diberikan lengkap, jelas, dan relevan agar para pengguna dapat memahami topik yang dibahas dengan baik.

2. Keterbacaan: Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sederhana, dan kalimat singkat agar para pembaca dapat dengan mudah mengikuti informasi yang disampaikan.
3. Keterandalan: Menyediakan informasi yang akurat dan didukung oleh sumber yang terpercaya agar para pengguna memiliki keyakinan terhadap kebenaran informasi yang diberikan.
4. Keterjangkauan: Memastikan informasi mudah diakses dan dimengerti oleh semua mahasiswa, termasuk mereka dengan tingkat literasi yang berbeda atau keterbatasan aksesibilitas.
5. Kesesuaian: Memberikan informasi yang relevan dengan kebutuhan dan minat pengguna serta menyesuaikan bahasa atau format informasi dengan audiens yang dituju.
6. Keteraktifan: Mengajak para pengguna untuk aktif terlibat dengan informasi, misalnya dengan memberikan pertanyaan, tugas-tugas sederhana, atau memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pemikiran atau pengalaman.
7. Kebermanfaatan: Menyediakan informasi yang praktis dan bermanfaat bagi pengguna, dengan memberikan solusi atau tips yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Data Grup Telegram Fakultas Agama Islam

Terdapat beberapa grup telegram yang telah disediakan oleh pihak Kepala Bagian TU teruntuk berkomunikasi perihal informasi akademik khususnya Fakultas Agama Islam dengan pengguna grup atau latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, berikut data grup telegram Fakultas Agama Islam.⁵³

Tabel 4.2 Daftar Nama Grup Telegram

No	Nama Grup	Pengguna Aktif	Keefektifan Persen	Keterangan
1.	Informasi Mahasiswa FAI	1360	90,1	Interaksi mahasiswa dengan tenaga kependidikan
2.	Tugas Akhir 2019	519	80,5	
3.	UNUJA Library	973	75,4	Interaksi mahasiswa dengan perpustakaan
4.	Mahasiswa UNUJA 2021	373	90,0	Interaksi mahasiswa dengan mahasiswa
5.	Semester 8-KPI	37	90,3	Interaksi mahasiswa dengan dosen prodi
6.	DosenWaliPakFarhan	9	80,0	Mahasiswa dengan dosen wali

⁵³ Dokumentasi arsip data grup telegram fakultas agama islam, pada tanggal 4 Januari 2023

f. Pengelola Grup

Mayoritas pengelola grup di Fakultas Agama Islam masih menjabat sebagai dosen, sehingga mereka memiliki tanggung jawab mengajar di Fakultas Agama Islam dan Fakultas lain seperti Fakultas Teknik. Itupun mereka juga masih bertanggung jawab dalam mengelola grup di Fakultas Agama Islam. Berikut ini adalah daftar nama-nama pengelola setiap grup, terutama di Fakultas Agama Islam.⁵⁴

Tabel 4.3 Daftar Nama Pengelola Grup

NO	Nama	Pengelola Grup
1.	- Dr. H. Ahmad Fawaid, M.Th.I - Fathul Munir - Abdul Ghofur - Moh. Kholil - Moh. Ali - H. M. Munif - Nur Aisyah - Hamzah - Muh. Iqbal	Informasi Mahasiswa FAI & Tugas Akhir 2019

⁵⁴ Dokumentasi arsip pengelola grup telegram fakultas agama islam, pada tanggal 4 Januari 2023

2.	- Amalia Herlina - Sulaiman - Ul Nafisah - Dhea	UNUJA Library
3.	- Farhan - Abdul Ghofur	Semester 8-KPI
4.	- Farhan	Dosen Wali Pak Farhan
5.	- Muh. Iqbal	Mahasiswa UNUJA 2021

2. TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton).

Penggunaan telegram sebagai media komunikasi informasi akademik yang diterapkan di Fakultas Agama Islam ini yang telah direncanakan oleh kepala TU itu sendiri sejak 2019, dan kepala dekan Bapak Fawaid menyetujui akan hal tersebut karena hanya telegram yang bisa masuk pada lingkungan pesantren yang mana mahasiswa pada kampus ini mayoritas berdiam di dalam pesantren dan bapak fawaid selaku dekan FAI yakin kepada kreatifitas dosen khususnya FAI dalam

menerapkan informasi melalui telegram terkait pemberitahuan kegiatan akademik sebagaimana dijelaskannya dalam wawancara berikut.

Dalam hal penggunaan media komunikasi untuk menginformasikan kegiatan akademik dan non akademik, kami menyarankan agar tenaga kependidikan tidak terlalu mengandalkan Telegram. Namun, di balik hal itu kami menyadari bahwa Telegram adalah satu-satunya media yang dapat digunakan oleh mayoritas mahasiswa yang merupakan santri. Oleh karena itu, kami mengandalkan kreativitas tenaga kependidikan untuk menginformasikan kegiatan secara kondusif dan efektif menurut perspektif mereka sendiri.⁵⁵

Untuk menjawab pertanyaan terkait dengan penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik dalam meningkatkan penerimaan informasi akademik mahasiswa di Fakultas Agama Islam ini Bapak Farhan selaku tenaga pendidik atau dosen di bidang komunikasi menjelaskan sebagaimana berikut:

Setiap minggunya kami selalu mengadakan diskusi prodi atau kelas di grup Telegram untuk semester awal sebagai persiapan mereka dalam berkomunikasi yang baik. Dalam grup tersebut, perlu ada pengawasan, dan tugas saya adalah menjawab semua pertanyaan yang diajukan. Kami melaksanakannya setiap Kamis, dan semua semester ikut serta dalam kegiatan ini. Mengapa semua semester harus ikut dalam kegiatan ini? Meskipun diskusi keilmuan program studi awalnya hanya ditujukan untuk kelompok pemula, kami memilih melibatkan semua semester agar semester lain dapat mengulang kembali pelajaran yang telah mereka pelajari, meskipun bukan pada saat mereka mengambil kelas tersebut. Bagaimana cara kerjanya? Kami membagi mereka menjadi beberapa kelompok dengan seorang ketua untuk setiap semester. Kami memberikan beberapa tema materi kepada semua ketua dan menentukan jadwal diskusi untuk masing-masing kelompok. Dengan demikian, setiap minggunya sudah ada kelompok yang memulai diskusi. Mereka akan memulai diskusi dengan anggota kelompok lainnya, tetapi jika ada pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab atau jika

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Fathul Munir, selaku kepala TU Fakultas Agama Islam, pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 10.30 WIB

mereka ragu, saya akan membantu menjawab pertanyaan tersebut.⁵⁶

Wawancara juga dilakukan terhadap Alih Sholihin selaku salah satu mahasiswa di Fakultas Agama Islam terkait penggunaan telegram sebagai interaksi akademik tersebut, yang kemudian dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

Menurut kami, penggunaan Telegram sebagai sarana interaksi akademik sangat efektif. Sebagai mahasiswa yang tinggal di pesantren, kami hanya dapat menggunakan Telegram sebagai media komunikasi. Telegram memiliki banyak keunggulan, sehingga kami dapat menerima informasi akademik dan kegiatan lainnya, meskipun koneksi internet yang kami miliki di pesantren terbatas. Salah satu keunggulan Telegram adalah kemampuannya untuk mengirim dan menerima pesan walaupun dengan koneksi internet yang lemah. Hal ini sangat penting bagi kami karena informasi tersebut dianggap penting dan kami memberikan prioritas pada Telegram. Selain itu, Telegram juga memudahkan kami untuk beralih akun dengan mudah dan kami merasa nyaman dan puas menggunakannya.⁵⁷

Wawancara dilakukan kepada salah satu dosen dari Fakultas Teknik terkait penggunaan telegram tersebut yang dijelaskan pada hasil wawancara berikut:

Kami menganggap penggunaan Telegram sebagai sarana interaksi akademik sangat menarik dan media yang digunakan sangat sederhana bahkan banyak kelebihannya dan mudah digunakan. Kami juga berencana menerapkannya di Fakultas Teknik yang mayoritas luar pesantren mahasiswanya, terutama untuk

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Farhan, selaku dosen yang mengajar di bidang komunikasi, pada tanggal 27 Januari 2021 Pukul 15.20 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Alih Sholihin, selaku mahasiswa di Fakultas Agama Islam, pada tanggal 20 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB

memberikan pemberitahuan tentang informasi akademik kepada mahasiswa.⁵⁸

Selain wawancara peneliti juga terjun langsung ke lapangan untuk observasi langsung terkait penggunaan telegram tersebut, dan dapat diketahui bahwa penerapannya terdapat sedikit perbedaan dengan teori yang ada, dan perbedaannya terletak pada jumlah pembagian grup telegram serta pelaksanaannya yang berbeda waktu ataupun hari.⁵⁹

Dari wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa cara pengiriman informasi akademik di Fakultas tersebut adalah melalui grup telegram, yang kemudian diterima dengan antusias oleh mahasiswa, terutama mereka yang tinggal di pesantren. Telegram digunakan sebagai media interaksi akademik di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid sebagai evaluasi dari pemberitahuan yang telah disebar oleh tenaga kependidikan, terutama dalam bidang pelayanan. Penggunaan telegram ini melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Langkah pertama, Pengajar membuat group khusus di telegram dan peserta groupnya terdiri dari mahasiswa aktif Fakultas Agama Islam.
- b. Pengajar menjadi admin group.
- c. Isi pemberitahuan di kirim admin dalam group,
- d. Saat mengirimkan isi, pengajar memberi data yang detail perihal akademik;

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Amalia Herlina, selaku dosen di Fakultas Teknik, pada tanggal 18 Februari 2021 Pukul 17.00 WIB

⁵⁹ Observasi, di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid, 04 Januari 2023

- e. Mahasiswa bisa melihat dan menanggapi lewat group;
 - f. Jika terdapat suatu hal tidak dimengerti, bisa mengajukan pertanyaan pada group serta di rembuk beserta mahasiswa lainnya sesuai instruksi pengajar;
 - g. Evaluasi dilaksanakan pengajar untuk bertanya perihal evaluasi di group langsung ataupun berupa file bahkan foto, juga dosen bisa memperluas pemakaian aplikasi telegram ini sejalan dengan keperluan pemberitahuan akademik;
 - h. Semua pemberitahuan yang bersangkutan akan akademik diinformasikan awal melewati telegram lalu diteruskan oleh mahasiswa memanfaatkan model cloud.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat penggunaan TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton).

Dalam sebuah penggunaan ataupun pelayanan penyebaran suatu informasi pasti terdapat beberapa faktor yang mendukung dan beberapa faktor yang menghambat keefektifan hal tersebut. Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dalam penggunaan pelayanan telegram sebagai media komunikasi informasi Bapak Taufik menjelaskan sebagai berikut:

Faktor pendukung dari beberapa mahasiswa yang tinggal di pesantren untuk mendapatkan informasi tersebut menjadi faktor penting di sini karena mereka merasa bahwa layanan telegram ini memudahkan mereka yang terikat dengan aturan pesantren atau memiliki keterbatasan akses internet. Beberapa dari mereka bahkan

yang mencapai semester akhir saling membantu teman-teman mereka yang sedikit kesulitan dalam menggunakan telegram atau mendapatkan informasi. Namun, kendala utamanya adalah kurangnya antusiasme dari mahasiswa di luar pesantren, karena mereka memiliki akses internet yang cepat atau bagus sehingga mereka tidak terlalu mengutamakan telegram. Mereka lebih cenderung menggunakan WhatsApp, yang kadang-kadang membuat mereka ketinggalan informasi. Selain itu, mahasiswa yang tinggal di pesantren juga menghadapi kendala akses internet yang terbatas, bahkan mungkin tidak ada akses internet sama sekali di beberapa wilayah, seperti wilayah gang K yang berada di luar zona pusat.⁶⁰

Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa luar pesantren untuk memperoleh terkait faktor pendukung serta penghambat dalam penggunaan telegram sebagai media komunikasi informasi di fakultas tersebut. Salah satunya wawancara dilakukan kepada Ghifari selaku mahasiswa yang berdiam di luar pesantren dan belajar di Fakultas Agama Islam:

Pelayanan telegram ini memang sangat berguna untuk memperoleh informasi akademik, tetapi bagi kami mahasiswa luar pesantren yang lebih sering menggunakan whatsapp dalam kehidupan sehari-hari telegram tidak begitu diutamakan karena hampir semua hal sekarang menggunakan whatsapp.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ghifari termasuk salah satu mahasiswa luar yang kurang berantusias dalam penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik tersebut dan tidak diprioritaskan bagi mereka.

Ketika penyebaran informasi melalui telegram banyak dari teman-teman antusias menerimanya terlebih lagi bagi mahasiswa yang

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Taufik, selaku dosen yang mengajar di Fakultas Agama Islam, pada tanggal 27 Januari 2023 Pukul 15.20 WIB

berdiam di pesantren, namun tidak bagi mahasiswa luar pesantren yang bilamana ada suatu penyebaran informasi akademik kami telat merespon atau menerimanya, karena kembali pada opini yang awal bahwa telegram tertutupi notice yang lain seperti whatsapp dan aplikasi lainnya, oleh sebab itu kami tidak terlalu memprioritaskannya dalam keseharian.⁶¹

Wawancara juga dilakukan terhadap Salman selaku salah satu mahasiswa di Fakultas Agama Islam terkait faktor pendukung serta penghambat dalam penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik, yang kemudian dijelaskan dalam hasil wawancara berikut:

Teman-teman mahasiswa dalam pesantren sangat bersemangat dalam menggunakan telegram ini, sayangnya beberapa teman yang terasa belum mendapatkan internet yang diatas rata-rata dari pesantren untuk kepentingan kampus membuat teman-teman yang lain juga kurang semangat dikarenakan mereka juga tidak semangat dan waktu interaksi bagi kami di pesantren ini sangatlah sedikit sekali.⁶²

Telah dilakukan observasi pada tanggal 18 Februari 2023 terkait faktor pendukung serta penghambat dalam penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik dan terbukti bahwa antusias mahasiswa khususnya dalam pesantren serta sederhananya media yang digunakan menjadi salah satu faktor pendukung dari penggunaan telegram tersebut, dan waktu yang minim dalam menggunakannya dikarenakan harus

⁶¹ Wawancara dengan Ghifari, selaku mahasiswa luar pesantren di Fakultas Agama Islam, pada tanggal 20 Februari 2023 Pukul 15.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Salman, selaku mahasiswa dalam pesantren di Fakultas Agama Islam, pada tanggal 20 Februari 2023 Pukul 15.30 WIB

mengikuti kegiatan pesantren yang telah berjalan, jadi penggunaan telegram tersebut begitu efisien meskipun internet yang minim.⁶³

Dapat disimpulkan dari data diatas terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik di Fakultas Agama Islam ini sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Antusias mahasiswa
- 2) Mudahnya media yang digunakan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan
- 3) Latar belakang status mahasiswa (dalam pesantren)
- 4) Dapat mengakses pesan dari beberapa perangkat bagi mahasiswa dalam pesantren (Based cloud)

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya antusias dan prioritas bagi mahasiswa luar pesantren
- 2) Latar belakang mahasiswa (luar pesantren)
- 3) Minimnya akses internet
- 4) Minimnya waktu yang disediakan di pesantren
- 5) Akses internet yang sangat minim di beberapa wilayah
- 6) Akses internet yang sangat minim di Fakultas Agama Islam

⁶³ Observasi mahasiswa dalam pesantren, di wilayah Zaid Bin Tsabit Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 18 Februari 2023

4. Hasil penggunaan TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton).

Penelitian ini dilakukan demi mengetahui pengaruh serta hasil dari penggunaan TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton) yang diketahui bahwa komunikasi menggunakan telegram dengan akses internet yang minim dan terikat oleh aturan pesantren yang ditetapkan.

Setelah dilakukan penelitian terkait fenomena tersebut dan telah dilakukan pengumpulan data dari beberapa cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh terhadap fenomena tersebut adalah pemanfaatan telegram bagi mahasiswa sebagai informasi yang kemudian diterapkannya dalam kegiatan sehari-hari dengan teman mahasiswa sesama Fakultas.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Fathul Munir selaku Kepala tenaga kependidikan di Fakultas Agama Islam menjelaskan sebagaimana berikut:

Dengan memanfaatkan telegram mempermudah kami dalam menyebarkan suatu informasi karena dengan kampus yang mayoritas

mahasiswanya santri atau berdiam dipesantren ini kita bisa mengontrol bahkan menyampaikan kepada mereka informasi yang pasti dan benar, dan menurut kami hasilnya sangat berpengaruh kepada penerimaan informasi mereka di Fakultas itu sendiri karena dengan menggunakan telegram meskipun akses internetnya minim karena banyaknya pengguna tetap bisa menerima pesan yang berisikan informasi baik itu informasi akademik ataupun non akademik, baik itu ketika di kampus ataupun di dalam pesantren.⁶⁴

Menurut hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik dapat menuaikan hasil yang memuaskan dalam penerimaan suatu informasi dan lebih khususnya dalam pelayanan akademik Fakultas Agama Islam.

Diketahui juga bahwa pelayanan sangat berpengaruh terhadap akademik maka peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Muallim selaku tenaga pengajar di fakultas dan dia menjelaskan sebagai berikut:

Pemanfaatan telegram sebagai sarana komunikasi akademik ini sangat baik. Kami, sebagai dosen yang mengajar di fakultas ini, merasa nyaman dan puas dengan kehadiran telegram. Biasanya, jika ada kepentingan mendesak, kami dapat melakukan diskusi melalui telegram dengan mahasiswa secara efektif, seolah-olah berada dalam ruang kuliah. Bahkan jika kami perlu mengubah jadwal mengajar karena adanya kendala tertentu, kami dapat segera

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Fathul Munir, selaku kepala TU di fakultas agama islam, pada tanggal 9 Januari 2023 Pukul 13.20 WIB

menginformasikannya melalui grup telegram yang telah disediakan.⁶⁵

Menurut Bapak Muallim penggunaan aplikasi Telegram sebagai sarana komunikasi akademik antara dosen dan mahasiswa sangat efektif. Dosen dengan jelas menyampaikan informasi terkait mata kuliah dan menerima tanggapan dari mahasiswa. Dosen juga menggunakan grup Telegram sebagai media untuk menyampaikan informasi mendesak terkait kegiatan akademik. Pemanfaatan komunikasi melalui Telegram di lingkungan perguruan tinggi memudahkan proses belajar dan menerima informasi dengan jelas, karena dosen dapat menyampaikan informasi langsung dalam grup. Selain itu, dosen juga dapat memotivasi mahasiswa dan menyajikan informasi dengan mudah, sehingga tercipta diskusi yang aktif. Dosen juga memberikan petunjuk kepada mahasiswa, menanggapi pertanyaan, dan saling melengkapi jika ada kesalahan atau kelebihan. Penggunaan Telegram juga menguatkan pemberitahuan yang dapat dipercaya, sehingga menghindari penyebaran berita palsu. Selain itu, aplikasi telegram juga menyediakan pengalaman simulasi yang bermanfaat bagi mahasiswa.

Bapak ilyas juga menambahkan komentar terkait penggunaan telegram sebagai interaksi akademik yang dikaitkan dengan pelajaran mata kuliah yang juga diampunya yaitu mata kuliah sinematografi yang dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini:

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Muallim, selaku dosen yang mengajar di fakultas agama islam, pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 09.15 WIB

Banyak mahasiswa khususnya luar pesantren yang masih telat dalam menerima informasi dan hal itu diketahui ketika mereka di kelas offline bahwa mereka baru mengetahui informasi dari teman mahasiswa dalam pesantren, namun dalam berkomunikasi sudah dapat dikatakan bagus ketika berada di grup walaupun telat menerima informasi.⁶⁶

Menurut Bapak Ilyas mahasiswa masih kurang dalam penerimaan suatu informasi khususnya informasi prodi yang dibuktikannya dalam mengajar ketika di kelas, namun setelah diteliti lebih lanjut ternyata banyak dari mahasiswa luar pesantren, karena mereka yang memang kurang bahkan tidak memprioritaskan telegram di luar pesantren sedangkan yang mahasiswa dalam pesantren fokusnya kepada penggunaan telegram dan hanya itu satu-satunya yang mereka manfaatkan.

Wawancara juga dilakukan terhadap Aden Fatah selaku salah satu mahasiswa dalam pesantren terkait hasil dari penggunaan telegram di fakultas tersebut, dan aden tersebut menjelaskan sebagaimana berikut:

Dengan penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik kini kami mahasiswa yang berdiam di pesantren juga bisa berkomunikasi dengan teman yang berada di luar pesantren dan saya juga merasa terbiasa menggunakan telegram ini walaupun akses internetnya yang lambat, tapi setidaknya kami yang berada di dalam pesantren dapat menerima informasi langsung dari dosen atau akademik dan juga bisa langsung menanyakan kepada dosen terkait lain-lain.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa di Fakultas tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa menurut mahasiswa tersebut

⁶⁶ Wawancara dengan bapak ilyas, selaku dosen yang mengajar di fakultas agama islam khususnya prodi KPI, pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 13.20 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Aden fatah, selaku mahasiswa di fakultas agama islam, pada tanggal 11 Januari 2023 Pukul 22.15 WIB

penggunaan telegram sebagai interaksi akademik sangatlah bermanfaat dalam penerimaan suatu informasi bahkan selain itu mereka juga bisa sharing dengan dosen atau tenaga kependidikan bahkan dengan temannya yang berada di luar pesantren yang membahas tentang kegiatan kelas ataupun lainnya.

Bapak muallim selaku dosen pengajar di fakultas agama islam juga menjelaskan terkait kendala ketika berkomunikasi dengan kosma atau pimpinan kelasnya yang berdiam di dalam pesantren dalam wawancara berikut:

Mahasiswa telah menerima banyak informasi akademik yang benar langsung dari dosen mereka. Namun, mereka masih menghadapi kendala dalam berkomunikasi dengan pimpinan kelas yang tidak selalu responsif, terutama bagi mahasiswa yang berada di dalam pesantren. Mahasiswa ini harus menunggu atau tertunda dalam merespons, tetapi kami mencoba memahami bahwa faktor utamanya adalah keterbatasan waktu yang diberikan oleh pesantren bagi mahasiswa yang berada di dalamnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Telegram sebagai sarana komunikasi akademik tidak memberikan kontribusi signifikan dalam komunikasi yang tepat waktu. Namun, hal ini dapat dimaklumi karena mahasiswa di pesantren terkendala oleh aturan pesantren yang tidak selalu memungkinkan penggunaan internet setiap saat, dan mereka lebih berfokus pada kelancaran dan kegiatan kepesantrenan.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak muallim, selaku dosen pengajar di fakultas agama islam, pada tanggal 17 Februari 2023 Pukul 15.15 WIB

Wawancara juga dilakukan kepada Bapak taufiq selaku dosen pengajar di fakultas agama islam menjelaskan perkembangan mahasiswa dalam berkomunikasi baik dosen yang diajarnya ataupun dengan tenaga kependidikan dalam hasil wawancara berikut:

Telegram sangat berguna bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi dari akademik maupun prodi dengan lebih mudah. Sebelum menggunakan Telegram, kami menghadapi kesulitan dalam menyebarkan informasi dan hanya memperpanjang waktu dengan menggunakan papan informasi. Namun, sekarang dengan Telegram, segalanya telah menjadi lebih baik dan berkembang. Kami dapat dengan mudah menyebarkan informasi dan bahkan berdiskusi langsung dengan mahasiswa dan dosen.⁶⁹

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan telegram sebagai sarana interaksi akademik meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerima informasi. Namun, keuntungannya tidak sepenuhnya dirasakan oleh mahasiswa yang bukan dari pesantren.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa menggunakan telegram sebagai sarana interaksi akademik sangat membantu dalam menerima informasi bagi mahasiswa yang membutuhkannya, bahkan memungkinkan mereka untuk berkomunikasi langsung dengan dosen melalui grup yang disediakan.

B. Pembahasan

Dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, obeservasi, dan dokumentasi, telah terkumpul beberapa data walaupun tidak sepenuhnya

⁶⁹ Wawancara dengan bapak taufiq, selaku dosen pengajar di fakultas agama islam, pada tanggal 19 Februari 2023 Pukul 12.20 WIB

didapat oleh peneliti, namun secara umum sudah dapat digambarkan dalam poin-poin tertentu yang berhubungan dengan fokus permasalahan sebagai berikut:

1. TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton).

Dalam meningkatkan kualitas penyebaran suatu informasi, adanya metode dan strategi sangatlah penting dalam penerimaan informasi, karena menurut teori metode lebih penting dari materi. Maka dari itu dalam penyebaran harus ada metode terutama dalam berkomunikasi yang merupakan objek penelitian peneliti yaitu tentang penggunaan telegram sebagai media interaksi akademik yang merupakan salah satu metode dalam menyebarkan suatu informasi akademik ataupun non akademik pada kanal telegram.

Telegram adalah sarana komunikasi yang penting dan mudah digunakan dalam konteks mahasiswa. Hal ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi dari tenaga kependidikan dan dosen, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non-akademik.

Namun, dalam penerapannya di Fakultas Agama Islam, penggunaan media komunikasi Telegram masih belum optimal, terutama bagi mahasiswa yang bukan berasal dari pesantren. Temuan tersebut

didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa di fakultas ini terkait dampak dan penggunaan Telegram. Dalam wawancara tersebut, diketahui bahwa mahasiswa yang bukan dari pesantren cenderung tidak memprioritaskan Telegram, sehingga mereka tidak mendapatkan informasi secara maksimal. Di sisi lain, Telegram sangat mendukung mahasiswa yang berasal dari pesantren, karena mereka sudah terbiasa menggunakan Telegram sebagai alat komunikasi sehari-hari, meskipun akses internet terbatas.

Dari hasil penelitian terkait langkah-langkah penggunaan telegram berdasarkan teori use and gratifications ini terdapat sedikit perbedaan dengan penerapan lain yang diteliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa penggunaan telegram di fakultas agama islam memiliki beberapa asumsi pada dasar teori penggunaan dan kepuasan (use and gratifications) ini sebagai berikut:

1. Audiensi aktif dan berorientasi pada tujuan ketika menggunakan media
2. Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media ditentukan audiensi
3. Media bersaing dengan sumber kepuasan lain
4. Audiensi sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif, dan penggunaan media
5. Penilaian isi media ditentukan oleh audiensi.

Metode atau strategi adalah upaya untuk mencapai keefektifan dalam penyebaran informasi dan tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa macam metode dan strategi penyebaran dan tidak semua metode akan cocok terhadap semua keadaan yang ada karena pasti terdapat kelebihan serta kekurangan pada setiap metode tersebut, oleh karena itu kreatifitas tenaga kependidikan tidak kalah penting dalam menghadapi beberapa keadaan yang di luar dugaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton).

Dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan tentang deskripsi penggunaan telegram tersebut dalam peningkatan penerimaan terhadap informasi. Detailnya, penerapan ini dapat diukur dengan data-data yang didapatkan dari pelaksana atau pengguna telegram tersebut, yaitu dosen di fakultas agama islam serta mahasiswa di fakultas tersebut. Selengkapnya rincian data-datanya sebagai berikut:

Penggunaan telegram dalam peningkatan penerimaan terhadap informasi di fakultas agama islam ini menurut peneliti masih kurang maksimal dan terdapat beberapa perbedaan darin unsur-unsur dan teori yang ada. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, namun langkah menuju kesempurnaan tetap terus diusahakan dengan semaksimal

mungkin dengan memaksimalkan faktor pendukung yang ada dan meminimalisir faktor yang menghambat dari penerapan metode tersebut.

Dalam pengamatan peneliti, faktor-faktor yang mendukung terhadap Penggunaan telegram dalam peningkatan penerimaan terhadap informasi di fakultas agama islam ini adalah sebagai berikut:

a. Antusias mahasiswa

Semangat mahasiswa dalam menerima informasi merupakan salah satu faktor penentu keefektifan pembelajaran, karena ketika mahasiswa tidak semangat atau tidak antusias dalam menerima sebuah pemberitahuan informasi maka grup tidak akan hidup dikarenakan mahasiswanya yang pasif.

Penggunaan telegram dalam peningkatan penerimaan terhadap informasi di fakultas agama islam ini mendapatkan antusias tinggi dari beberapa kebanyakan mahasiswa di fakultas tersebut, karena menurut mereka pelayanan ini sesuai dengan apa yang mereka butuhkan disamping minimnya atau lambatnya akses internet.

b. Mudahnya dalam menggunakan media

Media yang digunakan dalam penyebaran informasi ini ialah telegram yang memiliki banyak keunggulannya. Namun dikarenakan minimnya akses internet dan lambat dosen mengerti akan hel itu, sehingga dosen juga terkadang mengerti dan memberi solusi.

Dengan kreatifitas dosen di fakultas ini mereka memajukan suatu informasi atau kalender dengan jauh-jauh hari sebelum dekat dengan pelaksanaannya, sehingga mahasiswa dalam atau luar pesantren dapat melihat informasi di jauh-jauh hari.

c. Latar belakang mahasiswa (luar dan dalam pesantren)

Latar belakannng mahasiswa dalam pesantren mendukung berjalannya penggunaan tersebut karena mereka merupakan mahasiswa yang kesehariannya menggunakan telegram walaupun dengan minimnya akses internet dalam pondok bahkan ketika di kampus. Sehingga peran mereka dalam penggunaan telegram sebagai media komunikasi informasi yang aktif dalam memanfaatkannya.

d. Membiasakan mahasiswa berkomunikasi menggunakan telegram

Dosen sendiri telah membiasakan diri berkomunikasi menggunakan telegram di setiap harinya dengan mahasiswanya baik di grup kelas maupun di lain grup kelas sekalipun, serta didukung oleh adanya informasi yang wajib diketahui bagi mahasiswa fakultas agama islam ketika berkomunikasi dengan tenaga kependidikan ataupun dengan teman sesama mahasiswa fakultas.

Sedangkan beberapa faktor penghambat dalam Penggunaan telegram dalam peningkatan penerimaan terhadap informasi di fakultas agama islam adalah sebagai berikut:

a. Kurang semangatnya mahasiswa yang berdiam diluar pesantren

Beberapa mahasiswa yang diluar pesantren seperti yang tinggal di kost atau kontrakan bahkan dari rumahnya kurang semangat mengikuti penerapan tersebut, dikarenakan mereka berpikir bahwa penggunaan telegram ini bagi mereka yang memang tidak terlalu di prioritaskan bahkan tertutup notice aplikasi lain.

b. Latar belakang mahasiswa (luar,dan dalam pesantren)

Sebagian mahasiswa yang berdiam didalam pesantren ikut berpartisipasi dalam penerapan ini namun dikarenakan mereka kurang bahkan minim dalam akses internet maka partisipasi mereka dianggap kurang maksimal.

Beda halnya dengan mereka yang luar pesantren yang mana mereka kurang antusias dalam menerima informasi melalui telegram tersebut serta mereka yang telah menggunakan akses internet yang bagus tapi tidak memprioritaskan telegram bahkan tertutup notice aplikasi lain yang mengakibatkan mereka tidak semangat dan tidak maksimal dalam menerima informasi tersebut.

c. Minimnya lingkungan mahasiswa

Fakultas agama islam bukan fakultas yang dikhususkan terhadap mahasiswa dalam pesantren saja, melainkan umum untuk kalangan mahasiswa manapun dan tidak ada larangan untuk menempuhnya.

Sehingga bagi mahasiswa luar pesantren sulit menerapkan apa yang mereka gunakan untuk menerima informasi melalui telegram di fakultas tersebut, karena setiap adanya informasi baru mahasiswa luar pesantren telat dalam menerimanya.

d. Sedikitnya waktu yang tersedia

Penggunaan telegram dilakukan setiap saat guna untuk melayani mahasiswa dan lainnya baik itu untuk mahasiswa dalam atau luar pesantren yang memang sama membutuhkan wadah dalam pelayanan atau penyebaran informasi akademik.

Dalam penerapan telegram tersebut dibutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dari itu, karena untuk menerima suatu informasi yang bermacam-macam harus membacanya dari awal pesan atau informasi yang disebar, agar bisa dapat informasi dengan benar dan paham dan hal itu membutuhkan waktu yang lebih dari biasanya sehingga bertabrakan bagi mahasiswa dalam pesantren yang minim waktu akan hal kegiatan pesantren yang telah berjalan.

3. Hasil penggunaan TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram sebagai media interaksi akademik Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Telegram sebagai media interaksi akademik dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam fakultas agama Islam di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hal ini terjadi karena adanya pelayanan melalui grup Telegram dengan dosen secara langsung. Dalam grup Telegram ini, suasana menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mahasiswa dapat dengan bebas mengekspresikan diri mereka. Dengan suasana yang nyaman dan aktif seperti ini, mahasiswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar serta menerima informasi. Selain itu, kehadiran dosen dan staf pendidikan yang terlibat dalam grup Telegram juga memberikan dukungan yang sangat penting dalam hal informasi dan layanan akademik kepada mahasiswa